

Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar

Desri Oktaviani*, Zaka Hadikusuma Ramadan

Univeritas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Corresponding Author: desrioktaviany0@gmail.com

Abstract

Bullying behavior is an act of violence that is intentionally or unintentionally committed by a person or group, both verbally and physically. This study aims to determine bullying behavior that occurs and what psychological impact is experienced by victims of bullying in Muhammadiyah elementary schools. The research method used is a qualitative case study. Data were obtained from primary data sources, namely teachers, principals and students as victims, while secondary data sources were obtained from journals and books. Data was collected through interviews and observation. After the data is collected, the data will be analyzed using Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study are bullying behavior that occurs, namely physical bullying and verbal bullying. The psychological impact of bullying can be seen that students become insecure, worried about their surroundings, traumatized to make friends again, embarrassed by speaking slowly and avoiding eye contact, and angry when they can no longer accept continuous bad treatment.

Keywords: *bullying, psychological impact, elementary school*

Abstrak

Perilaku *bullying* merupakan tindakan kekerasan yang sengaja maupun tidak sengaja dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok baik secara verbal maupun fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku *bullying* yang terjadi dan dampak psikologis apa yang dialami oleh korban *bullying* di sekolah dasar muhammadiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif. Data diperoleh dari sumber data primer yaitu guru, kepala sekolah dan siswa selaku korban sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari jurnal dan buku. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Setelah data dikumpulkan data akan dianalisis menggunakan miles dan huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah perilaku *bullying* yang terjadi yaitu *bullying* fisik dan *bullying* verbal. Dampak *bullying* secara psikologis terlihat bahwa siswa menjadi tidak percaya diri, khawatir dengan lingkungan sekitar, trauma untuk berteman kembali, malu dengan berbicara pelan dan menghindari kontak mata, dan marah jika sudah tidak bisa dibisa menerima perlakuan buruk terus menerus.

Kata Kunci: *bullying, dampak psikologis, sekolah dasar.*

Article History:

Received 2023-05-23

Revised 2023-06-27

Accepted 2023-07-14

DOI:

10.31949/educatio.v9i3.5400

PENDAHULUAN

Zaman sekarang ini, isu-isu sosial sering menampilkan anak-anak sebagai korban di media. *Bullying* adalah salah satu dari masalah sosial ini. Ini sangat menyedihkan di tempat di mana anak-anak seharusnya merasa aman dan terlindungi. Hal ini sejalan dengan UU 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak bahwa setiap anak berhak untuk hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Sukawati et al (2021) menjelaskan bahwa *bullying* merupakan perlakuan yang menyebabkan kerugian fisik dan mental bagi orang lain, kegiatan *bullying* biasanya terjadi berulang – ulang dengan skala kecil ataupun besar. Pada dasarnya perilaku *bullying* di sekolah disebabkan oleh faktor yang beragam dan bentuk yang beragam pula, sebagaimana yang dikemukakan Mohan & Bakar (2021) bahwa mayoritas perilaku *bullying*

disebab oleh hierarki kekuasaan dimana anak merasa memiliki kekuasaan yang lebih dan disalahgunakan dalam bentuk perilaku menyimpang. Perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk kekerasan fisik, pelecehan verbal, dan keterasingan.

Di Indonesia kasus *bullying* semakin tinggi saat ini salah satu kasus yang sangat terkenal yaitu kasus siswa sekolah dasar menyetubuhi kucing karena disuruh oleh temannya kemudian videonya viral di sosial media. hal ini berakibat korban mengalami goncangan psikis yang berat sehingga tidak mau makan dan mengalami penurunan kondisi fisik hingga meninggal dunia. Bukan ini saja terdapat kasus siswa sekolah dasar kelas 2 yang mengalami perundungan oleh kakak kelasnya yaitu kelas VI hingga koma.

Menurut data *Programme for International Students Assessment (PISA)* anak dan remaja di Indonesia mengalami 15 persen intimidasi, 19 persen dikucilkan, 22 persen dihina, 14 persen diancam, 18 persen didorong sampai dipukul teman dan 20 persen digosipkan kabar buruk. Tak hanya itu *United Nation International Children's Emergency Fund (UNICEF)* mencatat bahwa Indonesia memiliki persentase tinggi terkait kekerasan anak. Bila dibandingkan negara Asia lainnya seperti Vietnam, Nepal maupun Kamboja, Indonesia menempati posisi yang lebih tinggi.

Shim et al (2018) beranggapan bahwa tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah kerap kali ditanggapi dengan tidak serius oleh guru, guru berasumsi bahwa perilaku *bullying* menjadi bentuk dari proses perkembangan siswa sehingga perilaku *bullying* kerap kali terjadi tanpa adanya respon dari guru. Untuk mendukung lingkungan belajar yang kondusif, guru sebagai pendidik perlu membimbing dan membina siswa agar dapat membangun hubungan yang positif satu sama lain dan menghindari pertengkaran dan konflik yang terkait dengan *bullying*. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* antara lain perbedaan status ekonomi, agama, jenis kelamin, adat istiadat, dan kecenderungan senior untuk sering mendisiplinkan juniornya. Ada keinginan yang kuat akan kekuatan fisik dan daya tarik seksual untuk mendominasi korban, serta rasa balas dendam atau kecemburuan. Selain itu, pelaku intimidasi bertindak karena keinginan untuk mendapatkan popularitas di antara teman sebayanya (*peer group*).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di di SD Muhammadiyah 07 Terpadu Pekanbaru, teridentifikasi bahwa *bullying* tidak harus berbentuk kekerasan fisik namun dapat berbentuk non verbal seperti mengejek, mengolok-olok, dan ekspresi muka yang pernah merendahkan.. Bentuk perilaku *bullying* yang pernah terjadi yaitu ada siswa yang awalnya nakal dengan teman-temannya sampai akhirnya berkelahi, menendang bangku teman lain, dan saling dorong melawan teman. Seorang siswa memanggil temannya dengan sebutan nama orang tua. Pelaku *bullying* menggunakan nama panggilan yang terkesan lucu untuk mengolok-olok nama korban agar teman-temannya yang lain ikut tertawa, dengan maksud untuk membuat temannya tertawa. Berbicara kasar kepada teman, seperti mengatakan bahwa teman tersebut memiliki wajah yang lucu dan tidak menarik baginya adalah bentuk lain dari perundungan verbal yang terjadi di sekolah.

Permasalahan yang sama ditemukan oleh Rahayu (2019) siswa yang bertengkar dengan mengolok-olok temannya dengan panggilan nama orang tua. Permasalahan serupa juga ditemukan Ahmad (2022) perilaku tersebut dilakukan oleh siswa terhadap teman sebayanya, dan peneliti menemukan berbagai bentuk *bullying*, dengan sikap siswa yang melakukan *bullying* dengan cara mencemooh atau mengejek menjadi yang paling umum. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui jenis *bullying* yang terjadi di sekolah dasar muhammadiyah dan dampak psikologis apa yang dialami oleh korban *bullying*. Penelitian ini bermanfaat memajukan pemahaman kita tentang intimidasi di sekolah dan berfungsi sebagai sumber tambahan untuk bahan pustaka, khususnya yang berkaitan dengan intimidasi di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki metodologi kualitatif. Menurut Moleong (2021) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami kejadian-kejadian yang berkaitan dengan apa yang dialami subjek penelitian. Menurut Gunawan (2022) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Penelitian ini lebih adaptif dengan lingkungan saat ini karena lebih fleksibel. Dimungkinkan untuk mengadaptasi konsep, alat pengumpulan data, dan metode pengumpulan data untuk pengembangan penelitian baru.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Jenis studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus analisis situasi penelitian ini menganalisis situasi terhadap peristiwa atau kejadian tertentu. Misalnya terjadi pembullyingan pada sekolah tertentu, maka haruslah diteliti terhadap sudut pandang semua pihak yang terkait seperti sekolah, siswa tersebut, teman-temannya, dan orang tua.

Prosedur dalam penelitian ini dimulai dari menemukan permasalahan yaitu masih ada tindakan perilaku *Bullying* di SD Muhammadiyah. Kemudian peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian. Fokus penelitian didalam penelitian ini ada 2 fokus yaitu bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SD Muhammadiyah dan dampak *bullying* terhadap psikologis korban *bullying* di SD Muhammadiyah. Selanjutnya dilakukan penelitian dan pengambilan data selanjutnya pengolahan data dan mendapatkan hasil penelitian.

Data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Arikunto (dalam Beno, et. al, 2020) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan observasi. Nurwanda & Badriah (2020) mengatakan data sekunder diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal dan buku serta penelitian terdahulu.

Prasanti (2018) mengatakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan data yang spesifik, seperti kompetensi guru, proses kegiatan belajar mengajar, kemampuan manajerial kepala sekolah, dan sebagainya. Khaatimah & Wibawa (2017) mengatakan observasi adalah cara atau strategi pengumpulan data melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data. Observasi ini menggunakan pengamatan biasa. Dan instrumennya menggunakan lembar observasi.

Untuk memvalidasi data yang telah dikumpulkan, maka terlebih dahulu dilakukan keabsahan data. Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Alfansyur & Mariyani (2020) mengatakan triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Ada pun triangulasi sumber data adalah pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda namun dengan teknik yang sama.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles & Huberman (1994) yang juga dikutip Fauzi & Mustika (2022) memiliki 4 tahapan yaitu: (1) Analisis data dimulai dari mengumpulkan data. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi; (2) Kemudian dilanjutkan dengan mereduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah data yang telah didapat untuk kemudian disesuaikan dengan indikator penelitian yang telah ditentukan. Data yang tidak sesuai selanjutnya dibuang atau tidak digunakan; (3) Selanjutnya penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan menjabarkan data yang telah dikelompokkan menjadi uraian deskriptif; (4) Kemudian tarik kesimpulan terkait tentang dampak bullying terhadap psikologis siswa kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* siswa di SD Muhammadiyah 07 Terpadu Pekanbaru

Perilaku *bullying* merupakan tindakan kekerasan yang sengaja maupun tidak sengaja dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok baik secara verbal maupun fisik. *Bullying* adalah jenis perilaku agresif dimana seseorang atau sekelompok individu yang lebih lemah mengalami tekanan psikologis atau fisik (Putri, 2018; Saifullah, 2015). Pelaku adalah mereka yang menggertak orang lain dan percaya bahwa mereka memiliki wewenang untuk melakukan apa saja kepada korbannya. Dan biasanya dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang.

Saat ini, sudah banyak terjadi peristiwa yang di tujukan kepada siswa di Indonesia, seperti perilaku *bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Karena perilaku *bullying* ini sudah

menjadi hal biasa dan menyebar luas dikalangan manapun. Perilaku *bullying* ini akan mengakibatkan tekanan fisik dan psikologis terhadap korbannya. bagi korban, bullying dapat menyebabkan bahaya psikologis seperti depresi, cemas, terisolasi sosial, dan rendah diri, hingga bunuh diri. Korban juga cenderung membawa luka emosional, fobiasosial di masa dewasa, emosional tidak stabil karena merasa tidak nyaman, tindakan fisik juga menyebabkan bekas luka pada korban bullying (Sukmawati et al, 2019).

Di SD Muhammadiyah 07 Terpadu terdapat buku pelanggaran siswa atau buku kasus. Adapun pelanggaran yang tertera di buku itu yaitu siswa terlambat datang ke sekolah, dan hal lainnya. Di SD Muhammadiyah 7 Terpadu masih sering terjadi peristiwa *bullying* dimulai dari *bullying* verbal seperti siswa saling mengejek satu sama lain dengan sebutan yang tidak baik, mengejek temannya karena bau badan dan memfitnah. Tidak hanya itu *bullying* fisik yang dilakukan siswa seperti memukul dan meninju. Sedangkan meludah belum terjadi. Kemudian *bullying* relasional yaitu seorang siswa yang mengabaikan temannya karena kondisi bau badan, najis dan ekspresi muka yang tidak suka. *Bullying* relasional ini dilakukan untuk kepuasan diri sendiri. Dan hal ini terjadi karena kurangnya siswa berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik antar sesama, rasa dendam, rasa iri, dan rasa tidak suka. *Bullying* relasional ini jarang dilakukan oleh siswa di SD Muhammadiyah 07 Terpadu. *Cyberbullying* tidak pernah terjadi di SD Muhammadiyah 07 Terpadu.

Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* yang terjadi di di SD Muhammadiyah 07 Terpadu masih sering terjadi sesuai dengan aspek yang telah diamati. Adapun perilaku *bullying* yang terjadi yaitu seperti perilaku *bullying* verbal dan *bullying* fisik. Bahkan ini sudah menjadi hal biasa dan kebiasaan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu, perilaku *bullying* ini harus ditindak lanjuti supaya tidak menyebar luas dan semakin menjadi-jadi. Jika perilaku *bullying* masih juga dilanggar oleh siswa maka ada kesepakatan antara guru dan siswa yaitu konsekuensi. Konsekuensi yang telah diterapkan oleh guru dan siswa yaitu jika siswa melakukan nya maka akan dinasehati kemudian jika mengulangi akan di hukum, kemudian jika siswa juga tidak jera akan hukuman yang diberikan maka akan ditindak lanjuti dengan memanggil kedua orang tua. Dari banyaknya macam- macam perilaku *bullying* yang paling menonjol ialah *bullying* verbal dan *bullying* fisik, sedangkan *bullying* relasional masih tergolong sedang atau jarang dilakukan siswa namun berbeda dengan *cyberbullying*, *bullying* ini sama sekali tidak ada siswa yang melakukannya.

2. Dampak *Bullying* Terhadap Psikologis Siswa

Dampak perilaku *bullying* terhadap korbannya bisa berdampak kepada fisik dan psikologis korban, bahkan ada korban yang sampai merasa depresi dan jauh dari sosial lingkungan sekitarnya. Menurut Zulqurnain & Thoha (2022) perilaku bullying hanya membuat anak takut terancam, rendah diri dan tak ada nilainya, sulit berkonsentrasi pada saat belajar, sulit bersosialisasi dengan lingkungannya, tidak mau sekolah, sulit bersosialisasi dan menjadi seseorang yang tidak memiliki percaya diri, sulit untuk berfikir hingga prestasi akademiknya menurun.

Bullying di SD Muhammadiyah 07 terpadu paling banyak terjadi dalam bentuk ejek-ejekan nama orang tua, nama panggilan, ada juga siswa yang mengatakan najis dan mengejek bau badan, memukul siswa lain, dan berkelahi antar siswa. *Bullying* terjadi sebagai bentuk tindakan untuk menunjukkan kekuasaan pelaku *bullying*, sakit hati, dan bercanda berlebihan.

Dampak dari *bullying* yang terjadi di SD Muhammadiyah 07 Terpadu membuat siswa menjadi tidak percaya diri, khawatir dengan lingkungan, tidak nyaman bila dekat perilaku bullying, malu, marah, dan trauma. Siswa tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat ketika pembelajaran bahkan tidak percaya dengan kemampuan diri yang dimiliki oleh siswa. Individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan oleh individu tersebut tidak mendidik sendiri dan hanya menunggu orang melakukan sesuatu kepada dirinya (Masturina, 2018; Sahrnanca & Wulandari, 2013). Korban bullying seringkali mengalami tingkat stres dan kecemasan yang tinggi (Khairunnisa et al, 2022). Mereka mungkin merasa takut, cemas, dan khawatir setiap hari, terutama ketika berada di lingkungan sekolah. Stres yang berkepanjangan dapat mengganggu konsentrasi, belajar, dan performa akademik mereka. Bullying dapat merendahkan harga diri korban (Febriana, 2017). Korban dapat merasa rendah diri, tidak berharga, dan merasa tidak ada yang peduli terhadap mereka. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kepercayaan diri dan merusak citra diri yang positif.

Siswa masih mau bercerita kepada guru di sekolah apa yang terjadi dengan dirinya sehingga guru bisa memanggil korban dan pelaku untuk memotivasi korban dalam menyampaikan pendapat dalam pembelajaran dan jangan takut bila salah karena salah tidak akan di ejek, sedangkan untuk pelaku guru bisa mengingatkan untuk berjanji tidak akan mengulangi dan meminta maaf kepada korban. Siswa tidak takut namun lebih ke perasaan tidak nyaman terutama jika tidak ada guru dan lingkungan itu dekat dengan pelaku. Sedangkan di lingkungan baru siswa akan memperhatikan terlebih dahulu. Dalam hal ini siswa tidak takut untuk bercerita karena tidak ada pengancaman untuk jangan mengadu kepada siapapun.

Selain itu siswa tidak mau berdekatan dengan pelaku *bullying* atau lebih memilih menjaga jarak kepada pelaku meskipun telah memaafkan pelaku. *Bullying* mempengaruhi kemampuan korban untuk membangun hubungan sosial yang sehat (Setyowati et al, 2017). Korban dapat merasa sulit untuk percaya pada orang lain, mengalami isolasi sosial, dan menghindari interaksi sosial yang berpotensi membuat mereka rentan terhadap perlakuan yang tidak menyenangkan. Dalam hal ini siswa trauma untuk berteman dengan pelaku. Trauma yang dihadapi korban adalah trauma ringan lebih kerasa takut untuk berteman dekat kembali. Trauma menurut Wright (2017) tidak seperti fobia yang dapat dihindari, karena orang yang mengalami trauma selalu hidup dengan pengalaman masa lalunya.

Kemudian siswa masih menolong temannya yang mengalami perundungan seperti memberitahu guru, sering diam dalam berteman, dalam berbicara dengan suara pelan seperti khawatir, dan terkadang dalam berbicara menghindari kontak mata. Namun pada korban inisial AA berbicara dengan suara pelan itu tidak berlaku. Hal ini berarti siswa malu dengan teman yang lainnya. Malu menurut Kusumasari & Hidayati (2014) adalah keadaan orang yang mengalami suatu hambatan dalam melakukan presentasi dirinya secara langsung untuk melakukan suatu hubungan sosial. Selain itu siswa jika diganggu lebih banyak menghindar namun siswa dapat sakit hati, menangis bahkan membalas dengan mendorong temannya. Dalam hal ini siswa seperti sedang mengeluarkan rasa marah yang siswa tahan. Rasa marah ini menurut Davidoff (dalam Falentina dan Yulianti, 2012) marah sebagai suatu emosi yang memiliki ciri ciri aktivitas system syaraf simpatetik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat yang disebabkan oleh adanya kesalahan yang nyata.

Maka dapat disimpulkan dampak secara psikologis dari korban *bullying* di SD Muhammadiyah 07 Terpadu yang terlihat adalah kurangnya rasa percaya diri siswa, takut dengan lingkungan sekitar jika tidak ada guru atau orang yang lebih dituakan, trauma tidak mau berteman dekat dengan pelaku *bullying*, malu, dan marah tidak dikendalikan bila sudah tidak tahan diperlakukan tidak baik.

Penelitian ini sejalan yang penelitian Hopeman et al (2020) yang menyatakan bahwa paling sering terjadi setelah mereka melihat atau mengalami *bullying* adalah rasa trauma, minder, takut, prestasi belajar menurun, dan juga menutup diri terhadap orang yang mereka anggap sebagai suatu ancaman bagi mereka. Penelitian ini juga sejalan Jelita et al (2021) yang menyatakan dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri anak berbedabeda pada subjek I dan RA *bullying* mengakibatkan percaya diri yang kurang, sedangkan pada subjek LA *bullying* mengakibatkan meningkatnya rasa percaya diri karena menjadi motivasi. Maka dari itu perilaku *bullying* tidak baik untuk kehidupan sosial siapapun dan akan berdampak besar kepada kehidupan selanjutnya.

KESIMPULAN

Perilaku *bullying* yang terjadi di SD Muhammadiyah 07 Terpadu masih sering terjadi sesuai dengan aspek yang telah diamati. Adapun perilaku *bullying* yang terjadi yaitu seperti perilaku *bullying* verbal dan *bullying* fisik. Dampak *bullying* secara psikologis terlihat bahwa siswa menjadi tidak percaya diri, khawatir dengan lingkungan sekitar, trauma untuk berteman kembali, malu dengan berbicara pelan dan menghindari kontak mata, dan marah jika sudah tidak bisa dibisa menerima perlakuan buruk terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, N. (2022). Analisis Perilaku *Bullying* Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar..* 150–173.

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Ayu, P. R., & Fakhruddin. (2017). Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan Di Kota Semarang Melalui Program Pendidikan Nonformal. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(1).
- Beno, J., Silen, A. P., & Yanti, M. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada Pt. Pelabuhan Indonesia Ii (Pesero) Cabang Teluk Bayur). *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 22(2), 117-126.
- Falentina, F. O., & Yulianti, A. (2012). Asertivitas terhadap pengungkapan emosi marah pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 9-14.
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492-2500.
- Febriana, B. (2017). Penurunan Kecemasan Remaja Korban Bullying Melalui Terapi Kognitif. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 1(2), 1-8.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Bumi
- Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4 (1), 52–63.
- Jelita, N. S. D., In, P., & Aniq, K. (2021). Dampak bullying terhadap kepercayaan diri anak. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232-40.
- Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas model Pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap hasil belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(2), 76-87.
- Khairunisa, K., Neviyarni, N., Marjohan, M., Ifdil, I., & Afdal, A. (2022). Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Eklektik Untuk Menurunkan Tingkat Stress Pada Peserta Didik Korban Bullying. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 104-111.
- Kusumasari, H., & Hidayati, D. S. (2014). Rasa malu dan presentasi diri remaja di media sosial. *Jurnal psikologi teori dan terapan*, 4(2), 91-105.
- Masturina, D. (2018). Pengaruh Kompetensi Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perencanaan Karir. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2).
- Mustika, D. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 361-372.
- Mohan, T. A. M., & Bakar, A. Y. A. (2021). A systematic literature review on the effects of bullying at school. *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), 35.
- Moleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nurwanda, A., & Badriah, E. (2020). Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (Pid) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1), 68-75.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 15-22.
- Putri, M. (2018). Hubungan kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku bullying di mtsn lawang mandahiling kecamatan salimpaung tahun 2017. *Menara Ilmu*, 12(8).
- Rahayu B. A., P. I. (2019). Bullying di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Lack Of Bullies Empathy And Prevention At School. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237–246.

-
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad*, 1(2), 54-64.
- Sahrunanca, R., & Wulandari, D. A. (2013). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kreativitas kelompok belajar “sekolah kami” di bekasi. *Psycho Idea*, 11(1).
- Saifullah, F. (2015). Hubungan antara konsep diri dengan bullying. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(3).
- Setyowati, W. E., Heppy, D., & Setiani, A. R. (2017). Hubungan Antara Perilaku Bullying (Korban Bullying) Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja SMA. In *Proceeding Unissula Nursing Conference, no. Nurse Roles in Providing Spiritual Care in Hospital, Academic and Community* (pp. 174-79).
- Shim, M. (2018). Bullies and Victims. *Journal of The Institutr of Healt Education*. 31 (3),
- Sukawati, A., Lidinillah, D. A. M., & Ganda, N. Fenomena Bullying Berkelompok di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 354-363.
- Sukmawati, I., Fenyara, A. H., Fadhilah, A. F., & Herbawani, C. K. (2021). Dampak Bullying Pada Anak Dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2022* (Vol. 2, No. 1, pp. 126-144).
- Wright, T. (2017). Supporting Students Who Have Experienced Trauma. *NAMTA Journal*, 42(2), 141-152.
- Zulqurnain, M. A., & Thoha, M. (2022). Analisis Kepercayaan Diri pada Korban Bullying. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 69-82.